

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI PENANAMAN
MODAL ASING DAN INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



**OLEH :
NOVIRA PUTRI AYUNDA
17060124**

**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang*

**PENGARUH PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI PENANAMAN
MODAL ASING DAN INFRASTRUKTUR TRANSPORTASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI**

Nama : Novira Putri Ayunda
NIM/TM : 17060124/2017
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2021

Tim Penguji :

No	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1	Ketua	: Yollit Permata Sari, SE, M.Si	1. 
2	Anggota	: Drs. Alianis, M.Si	2. 
3	Anggota	: Muhammad Irfan, SE, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Novira Putri Ayunda
NIM / Tahun Masuk : 17060124 / 2017
Tempat / Tanggal Lahir : Bukittinggi / 02 November 1997
Jurusan : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Publik
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jln. Soekarno Hatta no 31 A
No. HP / Telepon : 089522859330
Judul Skripsi : Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis / skripsi saya ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (Sarjana), baik di UNP maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis / skripsi ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis / skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam anskah dnegan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis / skripsi ini **Sah** apabila telah di tandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi

Padang, Februari 2021

Menyatakan



Novira Putri Ayunda
NIM. 17060124

ABSTRAK

Novira Putri Ayunda, 2017 : **Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Abstrack : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan infrastruktur transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif daa yang digunakan adalah data sekunder dari tahun 1980 sampai tahun 2019 yang dikumpulkan melalui dokumentasi dan instansi terkait. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dan Eror Correction Model (ECM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang di tandai dengan probabilitas sebesar $0,1997 > \alpha = 5\%$, begitu juga dalam jangka pendek penanaman modal dalam negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan probabilitas $0.3585 > \alpha = 5\%$, penanaman modal asing berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka panjang dengan probabilitas sebesar $0.0137 < \alpha = 5\%$, begitu juga dalam jangka pendek penanaman modal asing berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan probabilitas $0.0227 < \alpha = 5\%$, Infrastruktur transportasi dalam jangka panjang berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan probabilitas $0.0000 < \alpha = 5\%$., sedangkan dalam jangka pendek Infrastruktur transportasi pendek tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan probabilitas $0.2563 > \alpha = 5\%$. Diperlukan perhatian penuh terhadap investasi dalam negeri, karena dengan meningkatnya investasi dalam negeri dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia, melalui *multiplier effect* di berbagai sektor ekonomi. selain itu juga dapat mengurangi kebutuhan masyarakat akan modal asing, yang dapat meningkatkan swasembada negara dan dapat mengurangi beban utang luar negeri.

Kata Kunci : Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Infrastruktur Transportasi, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Novira Putri Ayunda, 2017 : **Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Abstract : This study aims to determine the effect of domestic investment, foreign investment and transportation infrastructure on economic growth in Indonesia, this type of research is quantitative research and is used as secondary data from 1980 to 2019 collected through documentation and related agencies. This study uses multiple linear regression analysis and an error correction model (ECM). The results of this study indicate that domestic investment has no significant effect on economic growth in Indonesia in the long run marked with a probability of $0.197 > \alpha = 5\%$, likewise in the short term domestic investment has no significant effect on economic growth. with a probability of $0.3585 > \alpha = 5\%$, foreign investment has a significant effect in increasing economic growth in Indonesia in the long run with a probability of $0.0137 < \alpha = 5\%$, as well as in the short term foreign investment has a significant effect in increasing the growth of the Indonesian economy by probability $0.0227 < \alpha = 5\%$, transportation infrastructure in the long run has a significant effect in increasing economic growth in Indonesia with a probability of $0.0000 < \alpha = 5\%$, whereas in the short term short-term transportation infrastructure has no significant effect in increasing economic growth in Indonesia. a with a probability of $0.2563 > \alpha = 5\%$. Full attention is needed on domestic investment, because increasing domestic investment can have a positive impact on the Indonesian economy, through *multiplier effects* in various economic sectors. besides that, it can also reduce the public's need for foreign capital, which can increase state self-sufficiency and can reduce the burden of foreign debt.

Keywords: Domestic Investment, Foreign Direct Investment, Transportation Infrastructure, Economic Growth

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga pada akhirnya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan judul ***“Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi”***.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang. Selain itu juga bertujuan untuk dapat memberi pengaruh baik terhadap masyarakat. Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak serta berkah dari Allah SWT sehingga kendala yang di hadapai dapat diatasi. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang besar dan penghargaan kepada ibu Yollit Permata Sari, S.E, M.Si selaku pembimbing yang telah sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu tenaga serta pikiran dalam memberikan bimbingan, saran, motivasi serta arahan yang sangat berarti kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.

Selanjutnya, dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Teristimewa kepada kedua Orangtua dan keluarga penulis yang telah memberikan dukungan baik moral maupun material serta doa-doa yang selalu menyertai setiap langkah penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

2. Bapak Dr. Idris, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas – fasilitas dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Melti Roza Andry, S.E, M.E selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan Ibu Dewi Zaini Putri, S.E, M.M selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Yollit Permata Sari, S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing pada jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan motivasi dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Alianis, M.S dan Bapak Muhammad Irfan, S.E, M.Si yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis melakukan perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Staf Perpustakaan Fakultas Ekonomi yang memberikan penulis kemudahan dalam mendapatkan referensi.
8. Kak Asma Lidya, A. Md (kak lid) yang telah memberikan motivasi dan masukan serta bantuan kepada penulis dalam penyelesaian administrasi skripsi ini.
9. Kepada saudari dan saudara saya Rahmadini Putri Ayunda, Febriyola Putri Ayunda, Natasya Putri Ayunda, Alif Fikri yang telah mengingatkan dan memberikan nasihat, dukungan serta motivasi yang membuat saya semangat dalam mengatasi setiap masalah.
10. Kepada sahabat yang sudah seperti keluarga saya Dona Yolanda, Sauqina Salsabilla, Tiara Aoura Sari, Rima Rahmawati, Santy Khairani, Faizah Aulia, Arif Fadillah, Ulrike Herlin, Tika Devita, Nur Annisa Nuzwar dll yang selalu menjadi pendengar keluh kesah, pemberi nasihat dan motivasi pada setiap masalah hidup saya.

11. Sahabat – sahabat pada masa perkuliahan saya Ibtisama, imut, dinda, eja, asa, dewi, cipa, winda, anggung, vira, riska, muti, riri enjel, cimoy(riri eka), umil, umi, shagi, anak- anak Keynes, kevin, meh dll yang telah memberikan semangat motivasi, serta mau direpotkan dengan segala keluh kesah dan lainnya serta memberikan kesan – kesan menyenangkan di masa perkuliahan.
12. Teman – teman kelas mandiri dan kelas ekonomi publik yang selalu penuh dengan drama di dalamnya sehingga membuat perkuliahan terasa menyenangkan.
13. Rekan – rekan seperjuangan Jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2017, senior dan junior Ilmu Ekonomi yang bersedia membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini tanpa terkecuali.

Padang, Februari 2021

Penulis

Novira Putri Ayunda

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	15
C. Tujuan Penelitian	16
D. Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Kajian Teori	17
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	17
2. Penanaman Modal Dalam Negeri.....	21
3. FDI (<i>Foreign Direct Investment</i>).....	24
4. Infrastruktur Transportasi.....	29
B. Penelitian Terdahulu	31
C. Kerangka Konseptual	39
D. Hipotesis	41
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu Penelitian	42
C. Jenis Data dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	42
E. Definisi Operasional.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Gambaran Umum Wilayah Penelitian	51
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	52
B. Hasil Analisis	65
1. Analisis induktif	65
2. Pembahasan	81
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	94
LAMPIRAN	99

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	2
Tabel 1.2 Penanaman Modal Dalam Negeri	6
Tabel 1.3 Penanaman Modal Asing	10
Tabel 1.4 Infrastruktur Transportasi	14
Tabel 4.1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	54
Tabel 4.2 Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri	57
Tabel 4.3 Perkembangan Penanaman Modal Asing	60
Tabel 4.4 Perkembangan Infrastruktur Transportasi	63
Tabel 4.5 Hasil Uji Stasioneritas dengan Metode ADF	66
Tabel 4.6 Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda	68
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikoleniaritas	70
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	71
Tabel 4.10 Hasil Uji Kointegrasi	74
Tabel 4.11 Hasil Uji Estimasi ECM	76

DAFTAR LAMPIRAN

1. Data Pertumbuhan Ekonomi (Y), Penanaman Modal Dalam Negeri (X1), Penanaman Modal Asing (X2), Infrastruktur Transportasi (X3).....	100
2. Hasil Uji Stasioneritas dengan Metode ADF	101
3. Hasil Estimasi Persamaan Linear Berganda	101
4. Hasil Uji Normalitas	102
5. Hasil Uji Multikoleniaritas	102
6. Hasil Uji Autokorelasi	102
7. Hasil Uji Heteroskedastisitas	103
8. Hasil Uji Kointegrasi	103
9. Hasil Uji Estimasi ECM	104
10. Tabel T	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di Negara berkembang memiliki karakteristik yang berbeda dengan pasar di Negara maju, sehingga akan lebih menguntungkan dalam membentuk investasi di Negara berkembang. Pembangunan ekonomi dalam sebuah negara, pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kemakmuran masyarakat melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi, dan diantara pembangunan ekonomi tersebut terdapat keterkaitan antara pembangunan nasional dan regional yang saling erat, sehingga membentuk perekonomian yang kokoh, kuat, dan merata. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi yang telah dicapai oleh sektor ekonomi tersebut pada suatu periode waktu tertentu.

Pendapatan nasional ini dapat dilihat dengan menggunakan indikator dari Produk Domestik Bruto (PDB), dimana PDB merupakan jumlah keseluruhan nilai barang dan jasa yang di produksi suatu negara dalam periode tertentu yang menggambarkan bagaimana kinerja perekonomian di suatu negara, sehingga semakin tinggi PDB, semakin naik kinerja negara tersebut. PDB merupakan nilai total barang dan jasa yang di hasilkan oleh suatu negara dalam satu tahun tanpa membedakan kewarganegaraan Mankiw (2007)

Adapun penelitian ini ingin membahas masalah pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia, karena pertumbuhan ekonomi menjadi satuan penting

dalam mengukur pertumbuhan atau pencapaian perekonomian dan menjadi instrument untuk mencapai cita - cita nasional. Berikut di sajikan data pertumbuhan ekonomi di Indonesia :

Tabel 1.1
Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun
2010 – 2019 (Miliar Rupiah)

Tahun	PDRB	Pertumbuhan (%)
2010	6864133.1	-
2011	7287635.3	6.16
2012	7727083.4	6.03
2013	8156497.8	5.55
2014	8564866.6	5.00
2015	8982517.1	4.87
2016	9434613.4	5.03
2017	9912928.1	5.06
2018	10425397.3	5.16
2019	10949243.7	5.02
Mean	8361189.62	30.82

Sumber: Badan Pusat Statistik(diolah)

Tabel 1 menunjukkan Pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang berfluktuasi dari tahun 2010 – 2019. Dari tabel 1 tersebut dapat kita lihat bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2011 dengan tingkat pertumbuhan 6.16%. Peningkatan pertumbuhan ekonomi ini terjadi karena terjaganya stabilitas ekonomi makro, volatilitas nilai tukar rupiah yang terus terjaga, serta kondisi politik dan keamanan dalam negeri yang relative aman dan stabil. Peningkatan kinerja tersebut menyebabkan melonjaknya konsumsi dalam negeri dan minat investasi yang tinggi yang di tandai dengan naiknya angka investasi asing yang mencapai 25%. Sama dengan PMA, PMDN pada tahun 2011 juga meningkat dari tahun sebelumnya dengan pertumbuhan mencapai

25%, berdasarkan pada sektor usaha, realisasi PMDN terbesar berada pada industri tanaman pangan dan perkebunan.

Pertumbuhan terendah berada pada tahun 2015, hal itu terjadi karena dampak negatif dari perekonomian global yang menyebabkan pembiayaan eksternal lebih ketat dan dapat menimbulkan suku bunga nasional yang tinggi, sehingga menambah tekanan terhadap bank perusahaan lokal dan rumah tangga untuk menyelesaikan utang, sekaligus menghambat kemampuan untuk berinvestasi atau belanja pada Investment (2015). Namun menurut badan koordinasi penanaman modal BKPM mengatakan bahwa realisasi investasi di sepanjang 2015 meningkat di bandingkan tahun sebelumnya. Realisasi terserap dalam PMA berada pada sektor pertambangan, transportasi gudang, telekomunikasi dan sector tenaga listrikan, gas dan air. Sedangkan untuk PMDN penyumbang terbesar berasal dari industri makanan, tenaga listrikan, gas dan air, serta transportasi gedung dan telekomunikasi pada Gumelar (2016). Sedangkan pada tahun 2015 ini perkembangan infrastruktur transportasi belum dapat dirasakan dampaknya, di karenakan proses pembangunan infrastruktur ini yang membutuhkan waktu yang cukup lama, selain itu terdapat kendala yang menghambat pembangunan infrastruktur transportasi pada tahun 2015 ini, dimana terdapat masalah pada penyerapan anggaran yang rendah dan adanya masalah dalam pembebasan lahan yang merupakan masalah klasik pembangunan infrastruktur terutama jalan menurut Murti (2015).

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, adanya penanaman modal dalam negeri sangat membantu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Penanaman modal dalam negeri bertujuan untuk mendorong penanaman modal di antaranya yaitu pada sektor pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, pertambangan, perindustrian, pengangkutan, perumahan rakyat, pariwisata dan prasarana. Pemanfaatan modal dalam negeri dapat meningkatkan kemakmuran rakyat, modal merupakan faktor yang sangat penting dalam penyelenggaraan pembangunan ekonomi nasional. Maka dari itu perlu di lakukannya rehabilitasi, perluasan dan pembangunan dalam bidang produksi barang dan jasa, menciptakan iklim yang baik dan menetapkan ketentuan – ketentuan yang mendorong investor dalam negeri untuk menanamkam modalnya pada suatu negara.

Indonesia yang merupakan negara berkembang sangat membutuhkan adanya investasi dalam negeri ini, karena investasi domestik dapat mendorong perekonomian dengan sangat baik, dimana jika investasi domestik ini terjadi maka akan membuat perekonomian di indonesia akan semakin meningkat.

Pentingnya pengembangan pada investasi domestik di rasakan oleh Negara China saat perang dagang antara China dan Amerika Serikat pada tahun 2019 lalu, dimana salah satu strategi China dalam mempertahankan keseimbangan perekonomiannya adalah dengan meningkatkan kualitas ekonomi domestiknya untuk mengurangi ketergantungannya pada Amerika Serikat. Presiden China menyebutkan bahwa strategi tersebut merupakan bentuk usaha

China agar membuat ekonomi domestik menjadi lebih mandiri untuk mendorong pertumbuhan ekonomi China dan didukung dengan kelengkapan teknologi dan investasi asing, dengan begitu konsumsi domestik ke China akan meningkat dan mendorong perekonomian China menjadi meningkat menurut Lestari (2020).

Pada penelitian Worlu (2020), mereka menganalisis dampak dari investasi domestik terhadap pertumbuhan ekonomi di karenakan tidak optimalnya produktifitas yang di sebabkan oleh kesalahan pengolahan ekonomi selama beberapa dekade. Maka dari itu mereka melakukan program penyesuaian struktural dengan cara menciptakan korelasi antara investasi domestik dan pertumbuhan ekonomi. Hasil yang di dapat menyatakan bahwa dalam jangka panjang, baik investasi domestik di sektor manufaktur, investasi domestik di sektor jasa atau investasi domestik di sektor pertanian berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian Ali, Rahat, and Shah (2020) dampak dari investasi domestick ini juga berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dimana investasi domestik ini bertujuan untuk mendoroang pertumbuhan berbagai sektor ekonomi yang berdampak pada pertumbuhan.

Maka dari itu melakukan penanaman modal dalam negeri memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi suatu bangsa, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Jhingan (2012) yang mengatakan bahwa semakin tinggi laju pembentukan modal maka akan menaikkan output dan pendapatan nasional terutama bagi negara

terbelakang , hal tersebut dapat menjadi kunci utama menuju pembangunan ekonomi.

Sesuai dengan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan peningkatan investasi domestik dapat menciptakan modal baru yang dapat di pergunakan untuk meningkatkan kapasitas dari produksi sehingga pada akhirnya output meningkat dan pertumbuhan ekonomi menjadi jauh lebih baik. Untuk melihat perkembangan investasi domestik di Indonesia di beberapa tahun terakhir, dapat di

lihat pada tabel 2 :**Tabel 1.2**

Penanaman Modal Dalam Negeri di Indonesia Tahun 2010 – 2019(Miliar Rupiah)

Tahun	PMDN	Pertumbuhan (%)
2010	60626.3	-
2011	76000.7	25.35
2012	92182	21.29
2013	128150.6	39.01
2014	156126.27	21.83
2015	179465.87	14.94
2016	216230.8	20.48
2017	262350.5	21.32
2018	328604.9	25.25
2019	386498.4	17.61
Mean	188623.634	23.01

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah)

Tabel 2 menunjukkan bahwa realisasi pertumbuhan penanaman modal dalam negeri tertinggi berada pada tahun 2013, yang mana pertumbuhannya 39.01%, menurut Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) Mahendra Siregar pada Ummah (2014) mengatakan, bahwa pertumbuhan PMDN tahun 2013 merupakan pertumbuhan tertinggi sejak tahun 2010 dengan kenaikan hingga 39%. Perkembangan realisasi investasi terbesar adalah sektor usaha pada bidang listrik, gas, air, pertambangan, industri makanan, transportasi, telekomunikasi serta kimia dasar dan farmasi. Peningkatan PMDN di Indonesia

juga menyebabkan meningkatkan penyerapan tenaga kerja dimana penyerapan tertinggi PMDN mencapai 159.315 orang. Dengan meningkatnya penyerapan tenaga kerja tersebut dapat menurunkan pengangguran di Indonesia dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun peningkatan PMDN tahun 2013 ini tidak diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dimana sejak tahun 2012 penurunan pertumbuhan ekonomi terus terjadi hingga tahun 2013 dimana tingkat pertumbuhannya hanya mencapai 5.55%.

Pada tahun 2015 nilai dari investasi dalam negeri meningkat dari tahun sebelumnya namun pertumbuhannya mengalami penurunan dari 21.83% menjadi 14.94% hal tersebut terjadi karena akibat dari dampak negatif perekonomian global, yang membuat pertumbuhan dari investasi domestik menjadi melambat menurut Investment (2015). Penurunan pertumbuhan investasi domestik di Indonesia tahun 2015 juga membuat pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan yang diakibatkan oleh dampak negatif dari perekonomian global yang menyebabkan pembiayaan eksternal lebih ketat dan dapat menimbulkan suku bunga nasional yang tinggi, sehingga menambah tekanan terhadap bank perusahaan lokal dan rumah tangga untuk menyelesaikan utang.

Selain Penanaman Modal dalam Negeri, pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat tumbuh dengan baik apabila didukung dengan kebijakan investasi dari luar negeri. Hal tersebut dilakukan apabila negara membutuhkan modal untuk membiayai proyek pembangunannya akan tetapi persediaan tabungan di dalam

negeri tidak tercukupi, maka dari itu salah satu cara untuk mendapatkan suntikan modal adalah dengan menarik investasi asing. Kebijakan nasional merupakan kunci daya tarik investasi asing langsung. Dalam beberapa dekade terakhir banyak negara mulai melakukan liberalisasi terutama yang berkaitan dengan kebijakan investasi asing langsung. Dalam hal tertentu, investasi asing langsung hanyalah pelengkap investasi domestik. Namun dalam perkembangannya investasi asing langsung memiliki peranan penting dalam investasi secara keseluruhan.

Investasi asing dapat membantu perekonomian di negara – negara berkembang seperti Indonesia yang masih tergolong kedalam negara yang sedang berkembang, dengan adanya investasi asing dapat membantu kekurangan tabungan dan kekurangan mata uang asing. Investasi asing ini akan membantu meningkatkan penanaman modal dan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Negera sebesar Amerika Serikat bahkan juga memerlukan investasi asing. Hal tersebut bertujuan untuk mengkompensasi kekurangan tabungan domestik yang dapat mendorong perekonomian AS. Pada tahun 2010 departemen perdagangan mengatakan bahwa perusahaan asing yg ada di AS menjalankan 30.000 bisnis, dan telah mempekerjakan angkatan kerja sipil sekitar 4% hampir 6 juta orang, dan membayar gaji rata – rata lebih tinggi dari pesaing domestik mereka. Salah satu perusahaan asing milik China Pacific Century Motors menyelamatkan ribuan pekerja di Saginaw, Muchigan, yang membuat kota tersebut

menjadi sebuah pameran penurunan industri Amerika, untuk studi kasus dalam dampak uang investasi China pada masyarakat AS menurut Ciptowiyono (2015).

Menurut penelitian Sohail and Mirza (2020) , menyatakan bahwa investasi asing merupakan salah satu tujuan untuk menurunkan tingkat kemiskinan, selain itu tujuannya dapat melakukan transfer teknologi yang akan memaksimalkan produksi dan menciptakan bisnis yang baik yang akan mendorong perekonomian negara.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Amponsah and Sarpong (2019) menyatakan bahwa dengan adanya PMA dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama dalam melakukan investasi terhadap infrastruktur dimana jika melakukan penyediaan investasi besar-besaran pada infrastruktur ekonomi akan mengurangi biaya produksi bagi perusahaan multinasional, sehingga memberikan insentif untuk meningkatkan investasi guna menopang pertumbuhan ekonomi.

Analisis teori neoklasik tradisional dan teori pertumbuhan yang baru mendukung penanaman modal asing, teori tersebut berpusat pada faktor – faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Menurut analisis ini, penanaman modal asing merupakan hal yang sangat positif, karena PMA dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, dan keahlian manajerial yang dapat mencapai target pertumbuhan dan pembangunan menurut Todaro (2006).

Untuk melihat perkembangan investasi asing di Indonesia bisa dilihat pada tabel 3 :

Tabel 1.3
Penanaman Modal Asing di Indonesia Tahun 2010 -2019(juta US\$)

Tahun	PMA	Pertumbuhan (%)
2010	16214.8	-
2011	19474.5	20.10
2012	24564.7	26.13
2013	28617.5	16.49
2014	28529.7	-0.30
2015	29275.9	2.61
2016	28964.1	-1.06
2017	32239.8	11.30
2018	29307.9	-9.09
2019	28208.8	-3.75
Mean	26539.77	6.93

Sumber: Badan Pusat Statistik(diolah)

Pada tabel 3 menunjukkan nilai Penanaman Modal Asing di Indonesia yang berfluktuasi dari tahun 2010 -2019. Untuk pertumbuhan PMA tertinggi berada pada tahun 2012 dengan pertumbuhan mencapai 26.13%, pertumbuhan tersebut untuk sektor properti di Indonesia, dimana adanya penambahan biaya dimana pada tahun 2011 terdapat 314 proyek yang di biayain oleh PMA, di tahun 2012 meningkat menjadi 354 proyek, salah satu nya yaitu penanaman modal yang di lakukan Toyota Group melalui Toyota Housing dan Toyota Tsusho Corporation. Penyebab dari tingginya dana asing yang masuk ke Indonesia karena nilai jual pertumbuhan ekonomi Indonesia konsisten di atas 6%. Walaupun terjadinya peningkatan pada kondisi investasi asing yang masuk ke Indonesia, namun

kondisi ICOR di Indonesia tetap mengalami peningkatan, dimana pada tahun 2012 ini ICOR di Indonesia terus meningkat sejak tahun 2011.

Walaupun terjadinya peningkatan PMA karena pertumbuhan ekonomi di Indonesia di atas 6% namun faktanya terdapat penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, pertumbuhan ekonomi di Indonesia turun menjadi 6.03% dari 6.16%, hal tersebut terjadi karena adanya penurunan pada sektor pertanian karena siklus musiman.

Pertumbuhan PMA terendah berada di tahun 2018, dimana PMA turun menjadi 29307.91 dengan pertumbuhan (- 9.09%) dikarenakan adanya perang dagang antara Tiongkok dan Amerika Serikat menurut Komalasari (2019), penurunan investasi asing ini menyebabkan pertumbuhan industri manufaktur melambat hingga berdampak terhadap perlambatan ekspor, akibat dari lambatnya pertumbuhan ekspor, investasi, serta kredit, mengakibatkan pertumbuhan ekonomi domestik Indonesia melambat pada tahun 2019, namun laju ekonomi Indonesia masih tumbuh stabil di kisaran 5% menurut Uly (2019). Penurunan penanaman modal asing tersebut juga berdampak pada kondisi ICOR di Indonesia, dimana ICOR di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2015 namun penurunannya masih tinggi dimana nilai ICOR di Indonesia masih berada pada rata-rata 6%, dimana nilai ICOR di Indonesia ini masih tertinggi di ASEAN.

Selain kebijakan investasi dan Penanaman Modal Asing infrastruktur transportasi juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur transportasi merupakan salah satu aspek penting untuk mempercepat proses

pembangunan nasional. Infrastruktur transportasi juga berperan sebagai roda faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Selain dapat meningkatkan ekonomi masyarakat, pembangunan infrastruktur transportasi yang dilaksanakan sejak tahun 2015 juga dapat meningkatkan keselamatan jalan, menurunkan kecelakaan lalu lintas, meningkatkan pelayanan di pelabuhan laut, serta meningkatkan konektivitas wilayah menurut Natalia et al. (2017).

Salah satu negara yang menerapkan melakukan pengembangan infrastruktur transportasi untuk meningkatkan perekonomiannya adalah China, pada tahun 2008 terjadinya reformasi dan kecerobohan dalam manajemen keuangan di AS menyebabkan masalah pada perekonomian global, keadaan tersebut menyebabkan pertumbuhan ekonomi China menjadi merosot dari 10% menjadi 6.5%, dan mengurangi ekonomi dunia dari 4.3% menjadi 1.8%. keadaan tersebutlah yang membuat negara maju terbesar tersebut mengalami resesi pada tahun 2008 menurut Bank Dunia menurut Matamatapolitik (2020).

Karena mengalami krisis tersebut China dengan cepat membalikan keadaan dengan memasang stimulus besar lebih dari US\$580 miliar, atau hampir 14 % dari PDB nya untuk melakukan pembangunan Infrastruktur, proyek lingkungan, dan proyek penciptaan lapangan kerja lainnya, dengan begitu China dapat membalikkan keadaan dari yang pada tahun 2008 pertumbuhan ekonomi China 6.5% menjadi 9.2% pada tahun 2009 menurut Matamatapolitik (2020).

Keberadaan transportasi juga menjadi salah satu penyokong kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia. Transportasi juga mendukung peningkatan kualitas

hidup masyarakat, meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, serta mewujudkan kemandirian ekonomi dengan transportasi juga memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian nasional, sebab dapat menggerakkan sektor strategis ekonomi domestik.

Menurut penelitian Amponsah and Sarpong (2019), menyatakan bahwa penyediaan infrastruktur ekonomi dapat mengurangi biaya produksi untuk perusahaan multinasional, sehingga memberikan insentif untuk meningkatkan investasi dalam perekonomian domestik untuk menompang pertumbuhan ekonomi.

Pada penelitian Aimon, and Triani (2019), menyatakan bahwa terdapat hubungan satu arah antara infrastruktur transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi, dimana tinggi rendahnya infrastruktur transportasi di Indonesia dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Karena dengan melakukan infrastruktur transportasi akan memperlancar mobilitas arus barang dan jasa yang akan disebar ke masyarakat dan berdampak nantinya kepada meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Maka dari itu dengan melakukan infrastruktur dapat meningkatkan kecepatan dan perluasan pembangunan ekonomi di suatu Negara, dimana infrastruktur ini merupakan salah satu faktor penting yang dapat menentukan pembangunan ekonomi yang otomatis dapat mendorong perekonomian suatu negara terutama pada negara terbelakang menurut Todaro (2006).

Tabel 1.4
Infrastruktur Transportasi di Indonesia Tahun 2010 – 2019(km)

Tahun	Infrastruktur Transportasi	Pertumbuhan (%)
2010	487314	-
2011	492398	1.04
2012	501969	1.94
2013	508000	1.20
2014	518248	2.01
2015	529073	2.08
2016	537838	1.65
2017	539353	0.28
2018	542310	0.54
2019	544917	0.48
Mean	520142	1.25

Sumber: Badan Pusat Statistik(diolah)

Pada tabel 4 menunjukkan infrastruktur transportasi di Indonesia dari tahun 2010 – 2019 berfluktuasi dan cenderung meningkat, hal tersebut karena pemerintah menyadari pentingnya peranan transportasi bagi keberlangsungan hidup masyarakat dan negara, maka dari itu kementerian perhubungan (kemenhub) meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana infrastruktur transportasi di sektor darat, laut, udara dan perkeretaapian di berbagai wilayah Indonesia pada Kompas.com (2018).

Pertumbuhan infrastruktur tertinggi berada di tahun 2015 dengan pertumbuhan 2.08%, hal tersebut terjadi karena setelah terpilih nya presiden baru Indonesia yaitu bapak joko widodo, beliau mengubah skema subsidi bahan bakar sehingga menghamat dana IDR 230 triliun di dalam APBN tahun 2015 dan lebih dari setengah dana tersebut digunakan untuk pengembangan infrastruktur, dengan tujuan agar proyek infrastruktur tersebut dapat menjadi multiplier effect atas ekonomi Indonesia pada Invesment (2015). Namun peningkatan tersebut

belum di ikuti dengan naiknya pertumbuhan ekonomi di Indonesiam karena pada tahun tersebut pertumbuhan ekonomi mengalami penurun yang di akibatkan oleh dampak negatif dari perekonomian global yang menyebabkan pembiayaan eksternal lebih ketat dan dapat menimbulkan suku bunga nasional yang tinggi, sehingga menambah tekanan terhadap bank perusahaan lokal dan rumah tangga untuk menyelesaikan utang.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk membahas dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Penanaman Modal Asing Dan Infrastruktur Tranportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi“**

B. Rumusan masalah

1. Sejauh mana Penanaman Modal Dalam Negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Sejauh mana Penanaman Modal Asing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
3. Sejauh mana Infrastruktur Tranportasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
4. Sejauh mana Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing dan Infrastruktur Transportasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
2. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
3. Untuk mengetahui pengaruh Infrastruktur Transportasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?
4. Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing Infrastruktur Transportasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia ?

D. Kegunaan penelitian

1. Bagi pengembangan ilmu pertumbuhan ekonomi di Indonesia .
2. Bagi pengambil kebijakan, yaitu pemerintah pusat dan para dewan
3. Bagi peneliti lebih lanjut, yaitu yang meneliti tentang faktor pertumbuhan ekonomi di Indonesia

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian teori

1. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Adanya pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi. Selain itu pertumbuhan ekonomi disuatu negara, menjadi alat ukur untuk melihat atau menganalisa seberapa jauh tingkat perkembangan perekonomian di negara tersebut.

Menurut Mankiw yang dikutip oleh Menik Fitriani Safari PDB sering dianggap sebagai ukuran terbaik dari kinerja perekonomian. Tujuan PDB adalah meringkas aktivitas ekonomi dalam suatu nilai uang tertentu selama periode waktu tertentu. Ada dua pendekatan untuk melihat besaran PDB, pertama melihat PDB sebagai pendapatan total dari setiap orang di dalam perekonomian. Cara lain melihat PDB adalah sebagai pengeluarantotal atas output barang dan jasa perekonomian menurut Safari and Fikri (2016).

Pertumbuhan ekonomi memberikan kesempatan kepada pemerintah untuk memenuhi kebutuhan dasar penduduknya dan menjadi sarana utama untuk mensejahterakan penduduknya melalui pembangunan manusia. Melalui

pertumbuhan ekonomi dapat dilihat bagaimana gambaran mengenai dampak suatu kebijakan pemerintah khususnya dibidang ekonomi untuk mengukur keberhasilan pembangunan dimasa yang akan datang.

Ada tiga komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap bangsa menurut Todaro (2006) :

- Akumulasi modal, yang meliputi semua bentuk atau jenis investasi baru yang ditanamkan pada tanah, peralatan fisik, dan modal atau sumber daya manusia.
- Pertumbuhan penduduk yang pada tahun-tahun berikutnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
- Kemajuan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi tentu melahirkan pembangunan ekonomi dan peningkatan masyarakat kesejahteraan. Hal tersebut disebabkan karena bersamaan dengan terjadinya pertumbuhan ekonomi akan berlaku pula penduduk pertambahan. Pendapatan rata-rata masyarakat akan mengalami penurunan, Apabila tingkat pertumbuhan ekonomi selalu rendah dan tidak melebihi tingkat pertumbuhan penduduk. Sedangkan apabila dalam jangka panjang pertumbuhan ekonomi sama dengan pertumbuhan penduduk, maka perekonomian negara tersebut tidak mengalami perkembangan (stagnan) dan tingkat kemakmuran masyarakat tidak mengalami kemajuan. Dengan demikian, salah satu syarat

penting yang akan mewujudkan pembangunan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan ekonomi harus melebihi tingkat pertumbuhan penduduk.

Teori pertumbuhan ekonomi oleh Robert Solow dalam model Solow Growth, mengatakan bahwa dinamika pertumbuhan ekonomi dibagi 2 yaitu kondisi negara yang menuju kondisi mapan dengan tingkat pertumbuhan lebih cepat dan kondisi negara yang sudah mencapai tingkat kemapanan. Pada teori ini Solow menggunakan fungsi produksi dimana $Y = F(K, L)$, Model ini mengasumsikan bahwa fungsi produksi memiliki skala pengembalian konstan, pengukuran skala konstan ini di peroleh melalui pembagian dari jumlah tenaga kerja, maka akan mendapatkan hasil $Y = F(K)$, dimana output yang di hasilkan oleh setiap pekerja adalah fungsi dari modal yang digunakan oleh setiap pekerja pada Mankiw (2007).

Kondisi kemapanan disini terjadi saat nilai investasi sama dengan tingkat depresi, dimana jika investasi lebih besar dari depresi, maka kondisi akan menuju ke kemapanan, dan jika investasi lebih kecil dari depresi, maka tambahan investasi akan berkurang karena depresi yang tinggi, maka dari itu kondisi akan kembali ke kemapanannya. Jika suatu negara sudah berada pada kondisi mapan, dan ingin meningkatkan kondisi kemampannnya pada periode berikutnya, maka ada 2 cara yang akan dilakukan yaitu :

- Dengan meningkatkan investasi dan menurunkan konsumsi, yang akan mendorong tabungan investasi menjadi meningkat dan menambah jumlah investasi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

- Dengan meningkatkan teknologi atau meningkatkan produktifitas, karena akan meningkatkan jumlah produksi

Namun jika pertumbuhan ekonomi di suatu negara meningkat, seharusnya di ikuti dengan konsumsi meningkat pula, maka dari itu cara yang dilakukan agar mencapai kondisi konsumsi yang idel dan optimal adalah dengan mempertimbangkan kapan konsumsi tersebut akan di tingkatkan. Kondisi ini disebut dengan kaidah emas.

Dalam kaidah emas, jika suatu negara memili modal yang lebih besar, maka sebaiknya $\uparrow(S)\downarrow(C) - \uparrow(K), \uparrow(I), \uparrow(S), \uparrow(C)$ sehingga pada kondisi kemapanan berikutnya tingkat konsumsi akan menjadi lebih optimal, namun melakukan peningkatan konsumsi disini memiliki beberapa pertimbangan, jika suatu negara ingin meningkatkan konsumsinya , maka sebaiknya dimasa depan negara tersebut meningkatkan tabungannya, namun jika negara tersebut memiliki tujuan ingin meningkatkan kesejahteraan di masa depan, maka untuk saat ini negara tersebut menekan konsumsinya dan meningkatkan kosumsinya di masa depan.

Begitu juga sebaliknya jika negara tersebut memiliki modal yang lebih besar, maka sebaiknya negara tersebut $\uparrow(C), \downarrow(S), \downarrow(I) - \downarrow(I)$ maka akan menciptakan kondisi konsumsi yang ideal yang dapat mendorong pertumbuhan ketingkat kemapaman yang berikutnya.

Maka dari itu penerapan akumulasi modal yang optimal sangat penting , karena kita bisa memperhatikan kepentingan utama di generasi sekarang dan generasi mendatang yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi menurut Mankiw (2007).

Dalam studi kasus dalam Mankiw (2007) pada tahun 1945 sejumlah persediaan modal negara jepang dan jerman mengalami kehancuran akibat dari Perang Dunia II, namun dalam beberapa dekade setelah perang, kedua negara ini mengalami tingkat pertumbuhan paling pesat dalam catatan sejarah. Antara tahun 1948 dan 1972, output perkapita jepang tumbuh sebesar 8.2% dan di jerman tumbuh sebesar 5.7%, pertumbuhan output mereka lebih besar dari pada amerika yang hanya mencapai 2.2%. Hal tersebut terjadi karena 2 negara tersebut menurunkan konsumsinya dan lebih meningkatkan tabungannya agar dapat melakukan investasi yang lebih besar. Maka dari itu negara tersebut memiliki tingkat persediaan modal yang tinggi pada kondisi mapan karena tingkat tabungan mereka tinggi.

2. Penanaman Modal Dalam Negri

Dalam meningkatkan pembangunan ekonomi pada suatu negara, modal merupakan pemegang peran penting, karena modal akan menentukan cepat atau lambatnya pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Menurut Jhingan (2012) dalam pembentukan modal dapat membawa pemanfaatan penuh pada sumber – sumber yang ada, terutama dalam menaikkan output nasional, pendapatan dan

pekerjaan, dengan demikian dapat memecahkan masalah inflasi dan neraca pembayaran, serta membuat perekonomian bebas dari beban utang luar negeri.

Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan seorang / badan usaha warga negara Indonesia yang menanamkan modal di wilayah negara Republik Indonesia. Menurut UU Nomor 25 Tahun 2007 pasal 1 ayat 2, penanaman modal dalam negeri merupakan kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Dalam undang – undang no 6 tahun 1968 dan undang–undang nomor 12 tahun 1970 pada pasal 1, menjelaskan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan bagian dari kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak – hak dan benda – benda, baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang berdomisili di Indonesia, pihak swasta disini terdiri atas perorangan / badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia.

Menurut teori yang dikemukakan oleh Robert Solow menyatakan bahwa dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan alokasi tabungan akan meningkatkan akumulasi modal yang dapat mempercepat pertumbuhan suatu perekonomian. Selain itu dengan meningkatkan investasi yang sesuai dalam perekonomian baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik dapat mendorong kemajuan teknologi yang akan memberikan kesempatan untuk berinovasi pada sektor swasta yang mana memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Keynes juga menyatakan bahwa dalam keseimbangan pasar barang, peningkatan investasi akan membuat peningkatan pada laju pertumbuhan ekonomi dan begitu juga sebaliknya apabila investasi rendah maka akan membuat laju pertumbuhan ekonominya juga akan ikut rendah.

Dalam pembangunan ekonomi salah tujuan utamanya yaitu meningkatkan produktifitas di bidang pertanian, pertambangan, perkebunan dan industri, pada dasarnya pembangunan ekonomi adalah penciptaan modal overhead sosial dan ekonomi. Namun hal tersebut harus didukung dengan pembentukan modal dalam negeri yang cepat, dengan cara meningkatkan investasi. Sebagaimana yang di kemukan oleh lewis pada Jhingan (2012), ia mengatakan bahwa maslah pokok dalam teori pembangunan ekonomi adalah proses peningkatan tabungan dan investasi nasional dari 4-5 persen menjaadi 12 – 15 persen dari pendapatan nasional.

Dalam meningkatkan penanaman modal dalam negeri negara akan mengurangi kebutuhan masyarakat akan modal asing, yang dapat meningkatkan swasembada suatu negara dan mengurangi beban utang luar negri. Melakukan investasi dalam negeri merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam meningkatkan pertumbuhan, investasi tersebut dapat di lakukan dengan cara menggabungkan modal tersebut untuk membangun sejumlah gedung dan peralatan yang berguna bagi kegiatan produktif, maka output unggulan suatu bangsa akan bertambah dan dapat menciptakan perluasan pasar yang dapat meningkatkan kesempatan kerja.

Maka dari itu penanaman modal dalam negeri dengan melakukan investasi memiliki peran penting dalam meningkatkan pendapatan yang dapat mempengaruhi kesejahteraan ekonomi suatu bangsa, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Jhingan (2012) yang mengatakan bahwa semakin tinggi laju pembentukan modal maka akan menaikkan output dan pendapatan nasional terutama bagi negara terbelakang, hal tersebut dapat menjadi kunci utama menuju pembangunan ekonomi.

3. Penanaman Modal Asing

Investasi asing dapat dibedakan menjadi dua bentuk, yakni investasi asing langsung atau penanaman modal asing dan investasi portofolio asing. Investasi asing langsung merupakan suatu bentuk investasi jangka panjang dimana penanam modal dari suatu negara menanamkan modal ke negara tujuannya dalam bentuk membangun, membeli total, ataupun mengakuisisi aset-aset produktif perusahaan seperti pendirian pabrik, pembelian barang modal dan bahan baku. Sedangkan, investasi portofolio asing merupakan investasi yang dilakukan melalui instrumen surat berharga, seperti saham, reksadana, obligasi dan lainnya. Investasi portofolio asing dibiayai oleh pihak asing, dimana pengoperasiannya dijalankan oleh pihak domestik.

Dengan masuknya investasi asing langsung maka akan terjadi transfer modal, teknologi, ilmu pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang. Terjadinya transfer tersebut akan menstimulus produktivitas serta penambahan

output nasional yang berdampak meningkatnya pertumbuhan ekonomi menurut Iamsiraroj and Ulubaşođlu (2015) .

Menurut undang-undang no 1 tahun 1967 pada pasal 1 menyebutkan bahwa :
 “Pengertian modal asing dalam undang-undang ini hanyalah meliputi penanaman modal asing secara langsung yang dilakukan menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang ini dan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan di Indonesia dalam arti bahwa pemilik modal secara langsung menanggung resiko dari penanam modal tersebut”

Menurut Todaro (2006) analisis teori neoklasik tradisional dan teori pertumbuhan yang baru mendukung penanaman modal asing, teori tersebut berpusat pada faktor – faktor penentu pertumbuhan ekonomi. Menurut analisis ini, penanaman modal asing merupakan hal yang sangat positif, karena PMA dapat mengisi kesenjangan antara persediaan tabungan, cadangan devisa, penerimaan pemerintah, dan keahlian manajerial yang dapat mencapai target pertumbuhan dan pembangunan.

Maksud dari kesenjangan tabungan ini menurut Todaro (2006) dapat kita ketahui pada contoh model pertumbuhan Harrod-Domar yang mana model ini mengungkapkan adanya bentuk hubungan antara tingkat tabungan neto suatu negara, model ini menggunakan persamaan $g = s / k$, dimana (s) merupakan tingkat tabungan neto suatu negara, (g) merupakan tingkat pertumbuhan output dan (k) merupakan rasio modal output. Jika suatu negara menargetkan pertumbuhan output nasional nya (g) sebesar 7% per tahun dan rasio modalnya

yaitu 3%, maka tingkat tabungan yang di butuhkan negara tersebut yaitu sebesar 21%, maka jika tabungan domestik yang dapat di kumpulkan hanya mencapai 16% , maka terdapat “ kesenjangan tabungan” sebesar 5%, maka dari itu jika negara tersebut menerapkan FDI di negara nya , maka negara tersebut akan berpeluang dalam mencapai sasaran pertumbuhannya.

Untuk meningkatkan foreign direct investment (FDI) yang masuk, suatu negara berusaha untuk meningkatkan pembangunan salah satunya infrastruktur transportasi. Masuknya foreign direct investment (FDI) menjadi modal bagi suatu negara untuk melakukan kegiatan perekonomian. Foreign Direct Investment (FDI) dapat membantu suatu negara untuk melakukan pertumbuhan ekonomi, sehingga untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi diperlukan peningkatan penanaman modal asing dalam mengolah potensi ekonomi menjadi kekuatan ekonomi dengan menggunakan modal dalam negeri maupun modal luar negeri menurut Aimon, and Triani (2019).

Seperti yang di jelaskan sebelumnya bahwa PMA merupakan faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dalam bukunya Todaro (2006) menyebutkan beberapa dampak yang membuat PMA dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara :

- Pajak yang di dapat dari perusahaan multinasional dapat meningkatkan sumber –sumber finansial publik dalam rangka membiayai proyek –proyek pembangunan di negara tersebut menjadi lebih baik.

- Dalam hal kewiraswastaan , teknologi produksi dan keterampilan kerja, dengan adanya pihak swasta tersebut, dapat meningkatkan sumber daya manusia yakni dalam memberikan kecakapan manajerial, kemampuan kewirausahaan, serta keahlian di bidang teknologi, yang di lakukan dalam program latihan dan proses belajar sambil bekerja.
- Dengan adanya perusahaan multinasional tersebut dapat mendidikdan memberikan pembelajaran kepada manajer lokal untuk mengetahui cara melakukan hubungan dengan bank – bank luar negeri, mencari alternatif pasokan sumber daya, memperluas pasar, serta memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap pemasaran pada tingkat internasional.

Maka dari itu sesuai dengan penjelasan di atas bahwa Penanaman Modal Asing merupakan pendorong pembangunan ekonomi yang penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi pada suatu negara, terutama pada negara – negara berkembang seperti negara indonesia. Pernyataan yang di kemukakan oleh Gariick Blalock pada Todaro (2006) melaporkan bukti –bukti statistik dari studi langsung di Indonesia bahwa perusahaan – perusahaan yang menanamkan modanya di dalam negeri benar – benar mentransfer teknologi kepada para pengusaha walaupun dengan maksud untuk mendapatkan input yang berkualitas tinggi dengan biaya yang murah.

Di era globalisasi ini melakukan investasi asing sangat penting dalam bisnis internasional. Penanaman Modal Asing merupakan alternatif yang bisa digunakan pemerintah untuk menambah modal yang akan di gunakan ketika

modal tidak mencukupi. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Indonesia dapat mendorong peningkatan Penanaman Modal Asing, karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat para menarik investor dari luar untuk menanamkan modalnya di negara Indonesia. Ketika investor tersebut menanamkan modalnya, maka ada pengembalian atau return yang tinggi yang di harapkan karena sudah menanam modal di suatu negara tersebut.

Indonesia menjadi salah satu negara yang di sorot oleh dunia karena letaknya yang strategis, Indonesia juga memiliki faktor yang mendukung investor asing untuk menjadikan Indonesia sebagai lahan investasi oleh perusahaan asing, di antaranya Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang lengkap yang bahkan belum terjamah oleh tangan manusia. Di pertambangan Indonesia menyimpan harta karum berupa mineral batu bara, dan minyak bumi. Selain kekayaan alam nya Indonesia juga memiliki stabilitas politik yang baik, memiliki tenaga kerja yang produktif, terampil, serta siap untuk bekerja. Indonesia juga terus berupaya untuk menciptakan iklim investasi yang aman dan sehat, bahkan saat ini Indonesia di anggap sebagai salah satu penggerak perekonomian di Asia.

Diluar dari hal itu Indonesia memiliki laju pembangunan yang lambat, hal tersebut di karenakan kurangnya modal yang dimiliki oleh Indonesia. Maka dari itu Indonesia membutuhkan penanaman modal asing untuk mendorong pembangunan dan kemajuan sektor industri dan pariwisata.

4. Infrastruktur transportasi

Infrastruktur dapat di artikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana secara umum di ketahui sebagai fasilitas publik seperti rumah sakit, jalan, jembatan, transportasi, sanitasi, dan telfon. Dalam ilmu ekonomi infrastruktur merupakan wujud dari *Public Capital* (modal publik) yang di bentuk dari investasi yang di lakukan pemerintah.

Pembangunan infrastruktur transportasi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat seperti membuka kesempatan ekonomi, membuka pintu gerbang dari dan ke daerah lain, membuka lapangan pekerjaan, mengurangi jarak tempuh dan waktu perjalanan, serta memudahkan pergerakan manusia dan muatan barang. Keberadaan transportasi menjadi salah satu penyokong kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia menurut Kompas.com (2018).

Transportasi juga mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional, serta mewujudkan kemandirian ekonomi dengan transportasi juga memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian nasional, sebab. menggerakkan sektor strategis ekonomi domestik.

Dimana dengan melakukan pengembangan dalam pembangunan di sektor transportasi, dapat mendorong peningkatan dalam pembangunan ekonomi, karena keterkaitan antara sektor transportasi dan pembangunan ekonomi memiliki hubungan kausal atau timbal balik.

Pada umumnya, permasalahan infrastruktur transportasi terletak pada ketidak seimbangan antara kebutuhan sarana, prasarana dan fasilitas transportasi, serta pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi suatu daerah / wilayah. di beberapa daerah masih dijumpai kondisi prasarana infrastruktur transportasi, dan sarana transportasi yang tidak seimbang antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan wilayah dan daerah. di dalam duni transportasi terdapat ungkapan bahwa perkembangan kegiatan perdagangan suatu masyarakat tergantung pada transportasi atau sebaliknya perkembangan transportasi tergantung pada transportasi atau sebaliknya perkembangan transportasi tergantung pada perkembangan aktivitas perdagangan masyarakatnya. transportasi memiliki nilai strategis bagi suatu wilayah, baik itupedesaan maupun perkotaan. niai strategis transportasi terutama nilai ekonomisnya dapat memberikan tambahan kesejahteraan hidup bagi masyarakat. dengan demikian infrastruktur transportasi dengan perkembangan wilayah saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya menurut Masry (2003).

Pada teori dorongan kuat (*Big Push Theory*) yang di kemukakan oleh Rosentein–Rodan, menjelaskan bahwa jika suatu negara berkembang ingin menuju ke kondisi lebih baik perlu adanya investasi berskala besar pada sektor industri. Namun faktanya hal tersebut sulit di lakukan oleh negara terbelakang karena memerlukan investasi dalam skala besar, dan juga di perlukan dukungan infastruktur sosial seperti jalan, jembatan, pelabuhan, sistem komunikasi dan lainnya.

Maka dari itu dalam teori dorongan kuat ini menekankan melakukan investasi minimum dengan tujuan mendorong ekonomi. dengan begitu hal yang harus dilakukan terlebih dahulu yaitu perlu melakukan investasi besar-besaran pada infrastruktur sosial, dimana nantinya akan membuat lingkungan hidup lebih produktif dalam hal pekerjaan, dan juga mempermudah proses produksi yang dapat mengurangi biaya produksi yang dapat membuat suatu produk memiliki harga yang lebih murah menurut Jhingan (2012)

B. Penelitian Terdahulu

1. Nketiah-Amponsah dan Sarpong (2019), dalam jurnal yang berjudul “Effect of Infrastructure and Foreign Direct Investment on Economic Growth in Sub-Saharan Africa “ penelitian ini menggunakan data panel di 46 negara yang mencakup periode 2003 – 2017. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik estimasi fixed effect, random effects, dan system generalized method of moment (GMM), berdasarkan estimasi sistem GMM, hasil menunjukkan bahwa peningkatan 1 persen pada infrastruktur kelistrikan dan transportasi mendorong pertumbuhan masing-masing sebesar 0,09 persen dan 0,06 persen. Selain itu, FDI terbukti meningkatkan pertumbuhan hanya jika berinteraksi dengan infrastruktur. Efek interaktif FDI dan infrastruktur meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,016 persen. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa dampak FDI terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dimaksimalkan ketika beberapa tingkat infrastruktur ekonomi tersedia.

2. Ali, Rahat, dan Shah (2020), dalam jurnal yang berjudul “Financial Integration, Domestic Investment and Growth of Pakistan Economy “ studi ini menganalisis sejauh mana integrasi keuangan dan investasi domestik bertanggung jawab atas tingkat pertumbuhan ekonomi Pakistan. Analisis menggunakan teknik uji akar unit Augmented Dicky-Fuller untuk stasioner data, Kointegrasi Johanes untuk faktor kointegrasi dan Vector Error Correction Model (VECM). Hasil yang diperoleh yaitu terdapatnya peran efektif kausalitas investasi domestik dan integrasi keuangan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi keuangan termasuk dalam determinan yang signifikan dari aktivitas investasi yang akhirnya dapat menganalisis perilaku dan pertumbuhan ekonomi
3. Nguyen, Luu, dan Do (2020), dalam jurnal yang berjudul “The dynamic relationship between greenfield investments, cross-border M&As, domestic investment and economic growth in Vietnam“, menganalisis mengenai hubungan dinamis antara berbagai jenis investasi asing langsung, investasi domestik dan pertumbuhan ekonomi. Alat analisis dalam penelitian ini adalah menggunakan model struktural vektor otomatis-regresi (SVAR). Untuk mempelajari dinamika M&A lintas batas, investasi greenfield, investasi domestik dan pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis pada penelitian menunjukkan bahwa investasi greenfield melengkapi investasi domestik, yang kemudian mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang, sedangkan M&A lintas batas memberikan efek crowd-out yang signifikan dan kemudian menghambat pertumbuhan baik dalam jangka pendek maupun panjang.

4. Worlu dan Ewubare (2020), dalam jurnal yang berjudul “Effect of Domestic Investment on Economic Growth in Nigeria (1990-2017) “ penelitian ini menggunakan data series tahunan dari tahun 1990 – 2017 dengan menggunakan teknik analisis Ordinary Least Squares dan Error Correction Model. Hasil yang di dapat pada penelitian ini pada jangka panjang menunjukkan bahwa baik investasi domestik di sektor manufaktur, investasi domestik di sektor jasa atau investasi domestik di sektor pertanian berdampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun dalam jangka pendek kurang nya dampak dari regressor terhadap pertumbuhan ekonomi.
5. Sohail dan Mirza (2020), dalam jurnal yang berjudul “Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth of Pakistan “ penelitian ini menggunakan data periode dari tahun 1996 -2015 dengan teknik analisis matriks korelasi dan analisis regresi. Penelitian ini melihat pengaruh FDI, ekspor, modal domestik, indeks modal manusia dan jumlah teroris terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penanaman modal asing langsung dengan produk domestik bruto negara. Variabel independen lain seperti ekspor, modal dalam negeri, Indeks modal manusia dan Jumlah serangan teroris juga mempengaruhi perkembangan ekonomi negara. Ekspor yang meningkat, lebih banyak modal dalam negeri dan modal manusia yang baik mendukung pertumbuhan ekonomi dan pemerintah harus mencoba memberantas terorisme untuk menarik lebih banyak investasi asing

6. Wang et al. (2020), dalam jurnal yang berjudul “ Railway and road infrastructure in the Belt and Road Initiative countries: Estimating the impact of transport infrastructure on economic growth “ penelitian ini menggunakan data panel lintas negara dari tahun 2007 – 2016 , penelitian ini menyelidiki dampak infrastruktur transportasi (kereta api dan jalan raya) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara – negara Belt and Road Initiative (BRI). BRI merupakan salah satu upaya China yang paling ambisius dan memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi regional di Asia, Eropa dan Afrika.

Hasil estimasi di tingkat nasional menunjukkan bahwa infrastruktur transportasi di negara-negara BRI berperan penting dalam memfasilitasi pertumbuhan ekonomi, tudi ini menemukan efek spillover spasial yang positif dan signifikan dari pertumbuhan ekonomi, arak geografis yang lebih pendek dan kesamaan ekonomi, budaya dan kelembagaan di antara negara-negara BRI. Hasil estimasi di tingkat regional menunjukkan bahwa efek spillover spasial dari infrastruktur transportasi secara signifikan negatif di Asia Timur-Asia Tengah dan Persemakmuran Negara-negara Merdeka dan di Asia Selatan. Sebaliknya, efek spillover spasial yang positif dari infrastruktur transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi paling menonjol di Eropa Tengah dan Timur.

7. A W, Aimon, and Triani (2019), pada jurnal yang berjudul “Kausalitas Infrastruktur Transportasi, Foreign Direct Investment (FDI) dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia “, peneliti ini menggunakan data deret waktu dari

tahun 1987 – 2018 , menggunakan teknik analisis VAR dan di lanjutkan dengan VECM. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa infrastruktur transportasi dan FDI saling berhubungan, namun infrastruktur transportasi dan pertumbuhan ekonomi hanya berhubungan satu arah , dan hubungan FDI dengan pertumbuhan ekonomi juga memiliki hubungan satu arah .

8. Putri, Heriberta, and Emilia (2018), pada jurnal yang berjudul “ Pengaruh Inflasi, Investasi Asing Langsung Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia “ jenis data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk time serie dari tahun 2000-2017 menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji F variable independen cenderung berpengaruh terhadap variable dependen. Dalam uji t diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, sedangkan FDI dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai R² sebesar 0,594602, artinya sebesar 59,46 % pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh inflasi, FDI dan pengeluaran pemerintah, 40,54 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini
9. Yunita dan Sentosa (2019), pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Pajak, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi diIndonesia” jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder dari beberapa tahunan dari tahun 1987 – 2017, teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linear berganda. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa secara simultan pajak, PMDN, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

10. Rizky, Agustin, dan Mukhlis (2016), pada jurnal yang berjudul “Pengaruh Penanaman Modal Asing, Penanaman Modal Dalam Negeri dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi di Indonesia “ penelitian ini menggunakan data tahunan dari tahun 2010-2013 dengan teknis analisis yang digunakan yaitu menggunakan data panel menggunakan data dari 33 provinsi di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penanaman modal asing langsung, penanaman modal langsung dalam negeri, dan belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia dari tahun 2010-2013 secara parsial dan simultan.

Sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu tersebut bisa dilihat bahwa tenaga kerja, belanja modal, integrasi keuangan, penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan infrastruktur transportasi memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian di beberapa negara, terutama pada negara berkembang dimana faktor – faktor tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar dalam meningkatkan pendapatan suatu negara. Indonesia sebagai negara berkembang perlu meningkatkan beberapa faktor tersebut untuk meningkatkan pendapatan negara yang dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Maka dari itu penelitian ini mengangkat beberapa faktor tersebut diantaranya yaitu penanaman modal asing, penanaman modal dalam negeri dan infrastruktur transportasi, yang bertujuan untuk melihat

apakah 3 faktor tersebut benar dapat meningkatkan perekonomian di Indonesia menjadi lebih baik. Pada penelitian terdahulu 3 faktor tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar dalam merubah perekonomian di beberapa negara menjadi lebih baik.

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan yaitu menggunakan realisasi penanaman modal dalam negeri, karena indikator tersebut merupakan aliran dana yang di dapat dari pemerintah daerah / pusat yang diwujudkan dengan cara menyediakan barang public, sarana kesehatan, sarana pendidikan, dan infrastruktur. Maka dari itu dengan menggunakan indikator tersebut kita bisa melihat bagaimana perkembangan barang public yang ada di suatu negara yang mana dapat berguna untuk kegiatan produktif, yang membuat output unggulan suatu bangsa akan bertambah dan dapat menciptakan perluasan pasar yang dapat meningkatkan kesempatan kerja.

Lalu indikator lain yang digunakan yaitu realisasi penanaman modal asing karena dengan menggunakan indikator ini dapat melihat realisasi investasi dari luar negeri yang masuk ke Indonesia, dimana dengan masuknya investasi asing langsung maka akan terjadi transfer modal, teknologi, ilmu pengetahuan dari negara maju ke negara berkembang. Terjadinya transfer tersebut akan menstimulus produktivitas serta penambahan output nasional yang berdampak meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Selain itu indikator yang digunakan dalam infrastruktur transportasi yaitu menggunakan indikator panjang jalan, dimana untuk melihat bagaimana

perkembangan kondisi jalan di Indonesia. Hal tersebut bertujuan untuk melihat kondisi transportasi darat yang mana memberikan dampak positif bagi masyarakat seperti membuka kesempatan ekonomi, membuka pintu gerbang dari dan ke daerah lain, membuka lapangan pekerjaan, mengurangi jarak tempuh dan waktu perjalanan, serta memudahkan pergerakan manusia dan muatan barang. Keberadaan transportasi menjadi salah satu penyokong kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia.

Pada penelitian terdahulu metode yang digunakan dalam meneliti penelitian tersebut di antaranya yaitu menggunakan metode VECM, SVAR, OLS, ECM, teknik analisis matriks korelasi, GMM dan panel. Dimana beberapa penelitian tersebut melakukan penelitian untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel-variabel tersebut disetiap tahunnya dalam meningkatkan perekonomian negara yang bertujuan untuk melihat apakah variabel – variabel tersebut bisa dijadikan solusi dalam meningkatkan perekonomian untuk tahun selanjutnya jika di lakukan pengembangan.

Sedangkan pada penelitian ini metode yang digunakan yaitu menggunakan metode regresi linear berganda dan ECM, hal tersebut dikarenakan untuk melihat bagaimana pengaruh dari variabel – variabel tersebut baik dalam jangka maupun dalam jangka pendek, apakah variabel tersebut dapat memiliki pengaruh yang besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka waktu lama atau hanya memiliki pengaruh yang sementara dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di

Indonesia. Tujuan yang dilakukan sama dengan penelitian terdahulu yaitu untuk melihat apakah variabel – variabel tersebut bisa dijadikan solusi dalam meningkatkan perekonomian untuk tahun selanjutnya jika di lakukan pengembangan.

C. Kerangka konseptual

Untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia perlu adanya aspek yang mendukung guna mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Infrastruktur transportasi menjadi salah satu sumber dalam meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

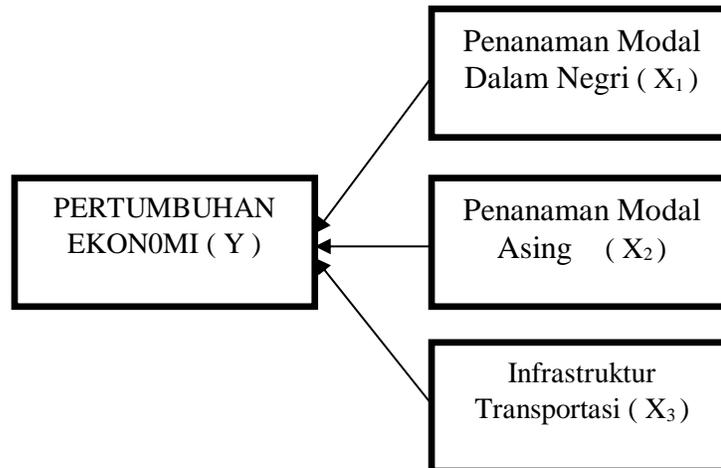
Penanaman Modal Dalam Negeri merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dengan adanya penanaman modal ini dapat mengembangkan perusahaan dalam negeri yang akhirnya dapat mendorong perekonomian indonesia. Penanaman Modal Dalam Negeri menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang baik, dimana para pengusaha dapat bekerjasama dengan pemerintah untuk membangun ekonomi negara agar semakin mudah untuk melakukan proyeksi pembangunan yang di targetkannya.

Selain Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di indonesia, dengan adanya Penanaman Modal Asing di Indonesia akan membuat Indonesia mendapatkan

modal dari para investor asing untuk melakukan pembangunan guna untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Penanaman Modal Asing juga menjadi salah satu sumber pembiayaan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan infrastruktur.

Keterkaitan infrastruktur transportasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah dapat merangsang pertumbuhan sektor – sektor yang ada di suatu daerah, karena jika kurangnya ketersediaan infrastruktur di suatu daerah akan menyebabkan daerah tersebut untuk sulit berkembang. Akan tetapi dengan adanya infrastruktur daerah tersebut akan berkembang dengan baik dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, ketika pendapatan masyarakat meningkat akan mendorong pertumbuhan ekonomi meningkat. Peningkatan ini di terjadi karena mudahnya akses produksi antar daerah.

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri Penanaman Modal Asing Dan Infrastruktur Transportasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu di uji kebenarannya melalui data data yang di peroleh, maka hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penanaman Modal Dalam Negrimepunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Penanaman Modal Asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Infrastruktur transportasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Secara bersama – sama Penanaman Modal Dalam Negri, Penanaman Modal Asing, Infrastruktur transportasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien } \beta \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada model regresi linear berganda (OLS) dan ECM (*Error Correction Model*) yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat pembuktian hipotesis dengan kesimpulan berikut :

1. Berdasarkan hasil uji OLS dan ECM didapatkan bahwa penanaman modal dalam negeri baik dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek tidak memiliki pengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut terjadi karena adanya kendala dalam melakukan pengurusan perizinin yang merepotkan dan tumpang tindih, serta pencairan dana yang sangat lambat. hal itulah yang menyebabkan masih rendahnya pencapaian yang di lakukan PMDN dalam meningkatkan perekonomian Indonesia.
2. Berdasarkan hasil uji OLS dan ECM didapatkan bahwa penanaman modal asing baik dalam jangka panjang maupun pendek memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Maka dari itu dapat di simpulkan bahwa dengan menerapkan penanam modal asing dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Berdasarkan hasil uji OLS dan ECM didapatkan bahwa infrastruktur transportasi dalam jangka panjang memiliki pengaruh yang positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka pendek infrastruktur transportasi tidak berpengaruh dalam

meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut terjadi karena hasil dalam melakukan infrastruktur transportasi membutuhkan waktu yang cukup lama.

4. Penanaman modal dalam negeri, penanaman modal asing dan infrastruktur transportasi dalam jangka panjang maupun dalam jangka pendek secara bersama – sama berpengaruh signifikan positif $< \alpha = 5\%$ terhadap pertumbuhan ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat di kemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi pemerintah sebaiknya memberikan perhatian penuh terhadap investasi dalam negeri, karena dengan meningkatnya investasi dalam negeri dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia, melalui *multiplier effect* di berbagai sektor ekonomi. selain itu juga dapat mengurangi kebutuhan masyarakat akan modal asing, yang dapat meningkatkan swasembada negara dan dapat mengurangi beban utang luar negeri.
2. Selain itu sebaiknya pemerintah memberikan kemudahan bagi para pengusaha dengan cara memberikan kemudahan dalam pengurusan izin usaha, serta kecapatan dalam mencairkan dana, sehingga para pengusaha dalam negeri mau untuk berinvestasi di dalam negeri.
3. Bagi para pengambil kebijakan perlu memiliki pemahaman komprehensif terhadap pengembangan investasi, khususnya investasi domestik sebagai

instrument kebijakan ekonomi dalam proses pembangunan, karena Indonesia merupakan negara berkembang yang sangat potensial untuk mengembangkan investasi domestiknya.

Daftar Pustaka

- A W, Hana Raghdsifa, Hasdi Aimon, and Mike Triani. 2019. “Kausalitas Infrastruktur Transportasi, Foreign Direct Investment (Fdi) Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” *Jurnal Ecogen* 1 (3): 659.
<https://doi.org/10.24036/jmpe.v1i3.5112>.
- Ali, Gulzar, Awoesha Rahat, and said zamin Shah. 2020. “Financial Integration, Domestic Investment and Growth of Pakistan Economy.” *Research Journal of Social Sciences & Economics Review* 1 (3): 136–42.
- Bplawyers. 2017. “Perkembangan Serta Manfaat Investasi Asing Di Indonesia.”
Bplawyers. 2017. <https://bplawyers.co.id/2017/09/08/perkembangan-manfaat-investasi-asing-di-indonesia/>.
- Ciptowiyono, Isharyanto. 2015. “Gaya Amerika Dalam Membatasi Investasi Asing.” *Kompasiana*, 2015.
<https://www.kompasiana.com/isharyanto/55295e79f17e613d678b4575/gaya-amerika-dalam-membatasi-investasi-asing>.
- Gumelar, Galih. 2016. “Realisasi Investasi 2015 Capai Rp545,4 Triliun.” *CNN Indonesia*, 2016. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20160121171008-92-105875/realisasi-investasi-2015-capai-rp5454-triliun>.
- Hapsari, Rahma Dian, and Imam Prakoso. 2016. “Penanaman Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi Tingkat Provinsi Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 19 (2): 211. <https://doi.org/10.24914/jeb.v19i2.554>.